

Original Article*)

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Pra-sekolah Di TK Langkah Sanak Maju Desa Gunung Terang, Oku Timur Sumatera Selatan Tahun 2022*(Correlation Between Parenting Style and Personal Hygiene Independence Level in Preschool-Aged Children in Steps of Relatives Kindergarten, Gunung Terang Village, East Oku South Sumatra in 2022)***Titin Antiani¹**¹*Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia*

Email correspondent: titinantiani034@gmail.com

Abstract

Introduction: Parenting is a way for parents to raise children to carry out *personal hygiene* independently both physically, mentally, and socially. Children who are independent in *personal hygiene* can improve the degree of health and hygiene in preschool-aged children. The health impact on pre-school-age children as a result of the inability to maintain independence in *personal hygiene* is the incidence of diarrhea. The purpose of this study was to describe parenting tendencies used by parents, and the relationship between parenting styles and the level of independence in *personal hygiene* of preschool-aged children.

Methods: The type of research used in this research is a descriptive correlation. The design of this study used a cross-sectional approach. The population in this study was 35 preschool-age children in Step Sanak Maju Kindergarten, Gunung Terang Village. The sampling technique in this study is total sampling. So, the sample in this study was 35 people. This research instrument uses a questionnaire. For analysis of the data, researchers used the chi-square test.

Results: The relationship between parenting parents and the level of independence of *personal hygiene* on skin, nails and feet, hair, teeth, and mouth, and genetics in preschool-aged children at Step Sanak Maju Kindergarten, Gunung Terang Village, Oku Timur, South Sumatra 2022, obtained a *p-value* = 0,032; meaning *p-value* < α (0,05). So, it can be concluded that there is a relationship between parenting parents and the level of *personal hygiene* independence in skin, nails and feet, hair, teeth, and mouth, and genetics in preschool-aged children.

Discussion: Based on the results of the study, it is known that parenting styles are more that are not good, *personal hygiene* independence is more that are less independent. Statistical test results show that there is a relationship between parenting parents and the level of independence of personal hygiene on skin, nails and feet, hair, teeth, and mouth, and genetics in preschool-aged children.

Keywords: parenting, independence, personal hygiene, preschool children

Artikel

Disubmit (Received) : 04 February 2023

Diterima (Accepted) : 12 April 2023

Diterbitkan (Published) : 13 April 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Anak merupakan individu yang berada dalam suatu rentan perubahan, perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Salah satu tahap tumbuh kembang anak adalah usia pra-sekolah. Anak usia pra-sekolah adalah anak yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berada dalam rentang 3-6 tahun.¹ Anak usia prasekolah harus banyak belajar pada tahap perkembangan, khususnya dalam kemandirian. Menurut Erikson tahap perkembangan psikososial anak pada masa pra-sekolah ditandai adanya kecenderungan initiative–guilty.² Menurut Hidayat, dalam teori perkembangan psikososial anak pra-sekolah termasuk tahap inisiatif versi rasa bersalah dengan perkembangan anak akan memulai inisiatif dalam belajar mencari pengalaman baru secara aktif dalam melakukan aktivitasnya, dan apabila pada tahap ini anak dilarang atau dicegah maka akan tumbuh perasaan bersalah pada diri anak.³

Salah satu tahap tumbuh kembang anak adalah usia pra-sekolah dimana tugas perkembangan anak usia pra-sekolah diantaranya yaitu kemandirian.⁴ Kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya.³ Kemandirian (autonomi) adalah individu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan mengarahkan dan mengembangkan serta menyesuaikan diri sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungannya.⁵ Kemandirian anak dapat terlihat dalam berbagai hal seperti bersosialisasi, belajar, dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat erat kaitannya dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya yang meliputi makan dengan menu seimbang, olah raga teratur, istirahat cukup, dan kebersihan diri (*personal hygiene*).⁶ *Personal hygiene* atau kebersihan diri merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar seseorang dapat menjaga kebersihan pribadinya supaya terhindar dari penyakit. *Personal hygiene* harus mulai diajarkan kepada anak sedini mungkin supaya anak menjadi mandiri.⁷

Bentuk kemandirian kebersihan diri (*personal hygiene*) pada anak pra-sekolah dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari misalnya menggosok gigi sendiri, mencuci tangan dan mencuci tangan sesudah makan sendiri, membuang sampah pada tempatnya sendiri, membersihkan setelah buang air besar dan buang air kecil sendiri, dan dalam mengajarkan kebersihan tersebut sangat dibutuhkan peran aktif orang tua.⁸ Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kemandirian pada anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor emosi dan faktor intelektual. dan faktor eksternal yaitu lingkungan, pola asuh, karakteristik anak, kualitas informasi dan status pekerjaan.⁵

Dampak kesehatan yang sering terjadi pada anak usia pra-sekolah akibat dari ketidakmampuan menjaga kemandirian dalam *personal hygiene* adalah kejadian diare.⁷ Diare merupakan gangguan Buang Air Besar (BAB) yang ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dan dapat disertai dengan darah. Di Indonesia, diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita dan nomor lima bagi semua umur. Insidensi Diare dan Period Prevalence diare pada balita di Sumatera Selatan yaitu: 4,8% dan 4,5%. Di Sumatera Selatan, Palembang merupakan kota dengan jumlah penderita diare terbanyak yaitu 51,623 kasus. Diare selalu menjadi 10 besar penyakit yang selalu ada setiap tahun dan terdapat peningkatan jumlah kasus diare pada balita di Palembang tahun 2012-2013 dari 8,236 menjadi 16,033 balita.⁹ Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.⁵ Pola asuh yang tepat akan mempengaruhi tingkat kemandirian anak dalam segala bidang, salah satunya adalah kemandirian dalam *personal hygiene* anak.²

Berdasarkan hasil penelitian Vidya, didapatkan bahwa terdapat hubungan pola asuh dengan kemandirian anak diperoleh nilai $p = 0,023$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$. dan H1 diterima yang menunjukkan dari 15 responden yang menerapkan pola asuh demokratis sebagian besar kemandirian anak dalam kategori mandiri sebanyak 8 responden (53,3%), dari 9 responden yang menerapkan pola asuh otoriter terdapat 3 anak (33,3%) yang mandiri dan dari orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebagian besar anak tergolong mandiri sebanyak 7 responden (53,8%).⁵ Hasil penelitian

Wahyuningrum, pola asuh orang tua pada anak usia *preschool* di TK PKK Mutihan sebagian besar masuk dalam kategori demokratis, yaitu sebanyak 42 orang (89,4%) dari 47 responden. Tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia *preschool* di TK PKK Mutihan sebagian besar masuk dalam kategori mandiri, yaitu sebanyak 40 orang (85.1%) dari 47 responden. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia *preschool* di TK PKK Mutihan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *chi-square* di peroleh nilai X^2 hitung sebesar 49,425 dan signifikansi 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$).¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 15 orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di Dusun Sangkuriang Desa Gunung Terang. Dari hasil observasi didapatkan 8 anak dengan penampilan kurang rapi, kuku panjang dan hitam, pada pertumbuhan gigi terlihat ada 5 anak dari 8 anak yang mengalami karies gigi (gigi berlubang), dan gigi kuning. 4 anak berpenampilan rapi, kuku panjang, pada pertumbuhan gigi terlihat anak tidak memiliki karies gigi (gigi berlubang), dan gigi kuning. 3 anak berpenampilan rapi, kuku tidak panjang, pada pertumbuhan gigi terlihat gigi putih dan tidak ada karies gigi (gigi berlubang). Hasil dari wawancara dengan 15 orang tua 10 orang tua mengatakan anak mereka masih dibantu dalam *personal hygiene* seperti mandi, menggosok gigi, memotong kuku, cebok setelah Buang Air Besar (BAB) atau Buang Air Kecil (BAK) anak belum bisa melakukan sendiri dan masih di bantu ibunya.

Orang tua tidak memandirikan anak karena masih meragukan kebersihan *personal hygiene* anak pada saat mandi sendiri, menggosok gigi sendiri, cebok setelah BAB atau BAK sendiri orang tua takut tidak bersih, orang tua masih membatu anak dalam memotong kuku karena orang tua takut anak bisa terluka pada saat memotong kuku sendiri, dan masih ada orang tua yang belum memahami tentang *personal hygiene* anak. 5 orang tua mengatakan mereka sudah memandirikan anak untuk melakukan *personal hygiene* sendiri seperti mandi sendiri, menggosok gigi sendiri, memotong kuku sendiri, cebok setelah BAB atau BAK sendiri. Alasan orang tua memandirikan anak supaya anak tidak selalu bergantung kepada orang tua dan bisa melakukan *personal hygiene* sendiri tanpa bantuan orang lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia pra-sekolah tahun 2022.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah “Anak Usia Pra-sekolah di TK Langkah Sanak Maju Desa Gunung Terang” sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Analisa univariate adalah analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat.

Pada umumnya analisa univariate digunakan untuk mengetimasi parameter populasi untuk data numerik terutama ukuran, terdiri dari sentral kategorik dengan distribusi frekuensi. Penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan alasan bahwa uji *chi-square* berguna untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya. metode ini dipilih karena dua variabel merupakan variabel kategori. Prinsip pengujian *chi-square* ini yaitu dengan membandingkan frekuensi terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (espektasi). Pembuktian uji *chi-square* menggunakan komputerisasi. Peneliti menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kemaknaan sebesar 5%. Bila nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik bermakna dan apabila $p\text{-value} > 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden (N=35)

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia Ibu		
20-30 tahun	21	60,0
31-40 tahun	14	40,0
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	19	54,3
perempuan	16	45,7
Status Anak		
Anak ke-1	10	28,6
Anak ke-2	21	60,0
Anak ke-3	4	11,4
Keadaan_MCK		
Didalam	26	74,3
Diluar	9	25,7
Pendidikan Ibu		
SD	4	11,4
SMP	10	28,6
SMA	20	57,1
D3	1	2,9
Pekerjaan Ibu		
IRT	23	65,7
Petani	10	28,6
PNS	1	2,9
Wirastasta	1	2,9
Obesitas	2	13,3
Penghasilan		
Rp. 1000000	7	20,0
Rp. 2000000	22	62,9
Rp. 3000000	3	8,6
Rp. ≥4000000	3	8,6

Sumber: Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden pada anak usia pra-sekolah di TK Langkah Sanak Maju Desa Gunung Terang diketahui mayoritas usia ibu diantara 20-30 tahun yaitu sebanyak 21 responden (60%); Jenis kelamin anak mayoritas laki-laki yaitu sebanyak 19 responden (54,3%). Status anak lebih banyak yang anak ke 2 yaitu sebanyak 21 responden (60%). Keadaan MCK di rumah mayoritas didalam yaitu sebanyak 26 responden (74,3%). Pendidikan ibu mayoritas SMA yaitu sebanyak 20 responden (57,1%). Pekerjaan ibu mayoritas IRT yaitu sebanyak 23 responden (65,7%). Dan penghasilan keluarga mayoritas di kisaran 2 juta rupiah yaitu sebanyak 22 responden (62,9%).

Tabel 2. Gambaran Pola Asuh Orang Tua (N=35)

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pola Asuh Orang Tua		
Baik	16	45,7
Kurang Baik	19	54,3
Kemandirian Personal Hygiene		
Mandiri	14	40,0

Kurang Mandiri	21	60,0
----------------	----	------

Sumber: Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa gambaran pola asuh orang tua pada anak usia pra-sekolah di TK Langkah Sanak Maju Desa Gunung Terang, Oku Timur Sumatera Selatan 2022 yaitu kemandirian *personal hygiene* adalah lebih banyak yang kurang baik sebesar 19 orang atau 54,3%. Tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia pra-sekolah di TK Langkah Sanak Maju Desa Gunung Terang, Oku Timur Sumatera Selatan 2022 yaitu kemandirian *personal hygiene* adalah lebih banyak yang kurang mandiri sebesar 21 orang atau 60%.

Tabel 3. Gambaran Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Pada Kulit, Kuku Dan Kaki, Rambut, Gigi Dan Mulut, Serta Genetalia (N=35)

Variabel	Indikator	Katagori	F	%
Kemandirian <i>Personal Hygiene</i>	Kulit	Mandiri	18	51,4
		Kurang Mandiri	17	48,6
	Kuku tangan dan Kaki	mandiri	19	54,3
		kurang mandiri	16	45,7
	Gigi dan Mulut	Mandiri	16	45,7
		Kurang Mandiri	19	54,3
	Rambut	Mandiri	18	51,4
		Kurang Mandiri	17	48,6
	Genetalia	Mandiri	15	42,9
		Kurang Mandiri	20	57,1
Total			35	100

Sumber: Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kemandirian *personal hygiene* kulit lebih banyak yang mandiri yaitu sebesar 18 orang atau 51,4%. Kemandirian *personal hygiene* kuku tangan dan kaki lebih banyak yang mandiri yaitu sebesar 19 orang atau 54,3%. Kemandirian *personal hygiene* gigi dan mulut lebih banyak yang kurang mandiri yaitu sebesar 19 orang atau 54,3%. Kemandirian *personal hygiene* rambut lebih banyak yang mandiri yaitu sebesar 18 orang atau 51,4%. Kemandirian *personal hygiene* genetalia lebih banyak yang kurang mandiri yaitu sebesar 20 orang atau 57,1%.

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Prasekolah (N=35)

Pola Asuh Orang Tua	Tingkat Kemandirian <i>Personal Hygiene</i>				Total		P-Value	OR
	Mandiri		Kurang Mandiri		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	10	62,5	6	37,5	16	100	0,032	6,250 (1,399-27,925)
Kurang baik	4	21,1	15	78,9	19	100		
Jumlah	14	40	21	60	35	100		

Sumber: Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada kulit, kuku dan kaki, rambut, gigi dan mulut, serta Genetalia pada anak usia pra-sekolah di TK Langkah Sanak Maju Desa Gunung Terang, Oku Timur Sumatera Selatan 2022 diperoleh bahwa ada sebanyak 10 dari 16 responden (62,5%) menyatakan pola asuh orang tua baik dengan tingkat

personal hygiene yang mandiri pada anak dan sebanyak 15 dari 19 responden (78,9%) menyatakan pola asuh orangtua kurang baik dengan tingkat *personal hygiene* yang kurang mandiri pada anak.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,032$ berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada kulit, kuku dan kaki, rambut, gigi dan mulut, serta Genetalia pada anak usia pra-sekolah di TK Langkah Sanak Maju Desa Gunung Terang, Oku Timur Sumatera Selatan 2022. Dari hasil analisis nilai OR 6,250 artinya jika pola asuh orang tua kurang baik maka berpeluang 6,2 kali membuat anak kurang mandiri pada *personal hygiene* dibandingkan dengan pola asuh orang tua baik.

Pembahasan

Gambaran Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pola asuh orang tua pada anak usia pra-sekolah di TK Langkah Sanak Maju Desa Gunung Terang, Oku Timur Sumatera Selatan 2022 yaitu kemandirian *personal hygiene* adalah lebih banyak yang kurang baik sebesar 19 orang atau 54,3%. Berbeda halnya dengan penelitian Vidya dengan judul Kemandirian *personal hygiene* anak usia pra-sekolah diketahui bahwa hampir setengahnya orang tua responden menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 15 responden (40,5%).⁵ Dan penelitian Julita dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Pada Anak Pra-Sekolah” diketahui bahwa sebagian besar ibu memberikan pola asuh demokrasi kepada anaknya sebanyak 48 orang (49%).¹¹ Perbedaan pada penelitian sebelumnya yang digunakan pada pola asuh otoriter, demokrasi dan permisif sedangkan pada penelitian ini menggunakan kategori baik dan kurang baik.

Secara teori bahwa pola asuh didefinisikan sebagai suatu cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya sebagai bentuk tanggung jawab kepada anak. Pola asuh orang tua merupakan suatu kegiatan merawat, memelihara, dan membimbing yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya agar tumbuh dan berkembang serta dapat mencapai kemandirian. Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Pola asuh yang diberikan tentunya berbeda antara orang tua satu dengan orang tua yang lain. Hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh ibu diperoleh bahwa sebagian besar ibu memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada anak-anaknya untuk melakukan tugas sesuai dengan aturan yang ada.¹²

Menurut asumsi peneliti bahwa banyak orang tua tidak menerapkan pola asuh yang baik karena banyak orangtua yang tidak terlalu memperdulikan terkait dengan kebersihan diri anak. Orang tua juga kurang memberikan perhatian pada anak dan kurang mengajarkan anak untuk menjaga bersih serta kurangnya kontrol dari orang tua pada anaknya seperti tidak menerapkan disiplin waktu mandi, kurang mengontrol kesersihan kuku, gigi dan bagian tubuh lainnya dan tidak melarang anak untuk bermain diluar rumah yang sifatnya kotor kotor. Pola asuh orangtua yang kurang baik juga bisa terlihat dari bagaimana komunikasi orang tua dengan anak seperti halnya komunikasi pengajaran untuk anak dalam kebersihan dan nasihat nasihat orang tua pada anak. Pola asuh kurang baik karena minimnya pengetahuan ibu dalam menerapkan pola asuh yang baik bagi anak terutama dalam penerapan *personal hygiene*. Pola asuh yang tepat akan mempengaruhi tingkat kemandirian anak dalam segala bidang, salah satunya adalah kemandirian dalam *personal hygiene* anak.

Gambaran Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian *personal hygiene* pada kulit, kuku dan kaki, rambut, gigi dan mulut, serta Genetalia pada anak usia pra-sekolah di TK Langkah Sanak Maju Desa Gunung Terang, Oku Timur Sumatera Selatan 2022 yaitu kemandirian *personal hygiene* adalah lebih banyak yang kurang mandiri sebesar 21 orang atau 60%. Jika dilihat dari berdasarkan indikator yang kurang mandiri adalah terkait *personal hygiene* gigi dan mulut serta *personal hygiene* genetalia. Sejalan dengan penelitian Julita terkait dengan hubungan pola asuh orang

tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak pra-sekolah diketahui bahwa mayoritas kemandirian anak pada *personal hygiene* yaitu cukup sebesar 49 orang (50%).¹¹

Menurut teori bahwa *hygiene* perorangan merupakan upaya untuk menjaga kesehatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan cara menjaga *hygiene* perorangan dan mengendalikan keadaan lingkungan sekitarnya. *Hygiene* perorangan ini meliputi *hygiene* kulit, kuku, kaki dan tangan, rambut, mulut dan gigi, mata, serta telinga dan hidung. Menjaga *hygiene* kuku, kaki, dan tangan sangatlah penting dilakukan untuk menghindari segala penyakit. Kuman penyakit dapat masuk ke dalam tubuh melalui kuku, kaki dan tangan yang tidak bersih kuku yang panjang dan tidak terawat memudahkan telur cacing menempel di bawah kuku yang dapat mengakibatkan kecacingan.¹³

Menurut asumsi peneliti bahwa kemandirian anak dalam melakukan *personal hygiene* masih kurang terutama pada kebersihan gigi dan mulut serta kebersihan genitalia. Jika dilihat dari karakteristik responden lebih banyak laki-laki sehingga kebersihan diri akan kurang mandiri karena laki laki jarang membersihkan alat kelamin setelah BAK dan juga BAK dilakukan di sembarangan tempat. Untuk kebersihan gigi juga masih kurang mandiri karena jarang anak menggosok gigi 2x sehari dan jarang menggosok gigi sebelum tidur. *Personal hygiene* menjadi permasalahan kesehatan pada anak usia pra-sekolah berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan. Bentuk kemandirian *personal hygiene* pada anak usia pra-sekolah adalah anak sudah bisa menggosok gigi sendiri meskipun belum sempurna, mandi sendiri dengan arahan, buang air kecil di toilet dan mencuci tangan tanpa bantuan. Fenomena yang terjadi saat ini masih banyak anak usia sekolah yang kurang dalam menjaga kebersihan diri mereka, Sehingga hal ini mempermudah terjadinya penyakit akibat kurang menjaga kebersihan diri seperti cacingan atau diare.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Pra-Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0,032 berarti *p-value* < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada kulit, kuku dan kaki, rambut, gigi dan mulut, serta Genitalia pada anak usia pra-sekolah di TK Langkah Sanak Maju Desa Gunung Terang, Oku Timur Sumatera Selatan 2022. Dari hasil analisis nilai OR 6,250 artinya jika pola asuh orang tua kurang baik maka berpeluang 6,2 kali membuat anak kurang mandiri pada *personal hygiene* dibandingkan dengan pola asuh orang tua baik. Sejalan dengan penelitian Vidya tahun 2018 diketahui bahwa terdapat hubungan pola asuh dengan kemandirian *personal hygiene* anak diperoleh nilai $\rho = 0,023$.⁵ Sejalan pula dengan penelitian Zulianti tahun 2019 hasil penelitian: Berdasarkan hasil analisis data dengan uji *chi-square* didapat *p-value* = 0,002 ($p < 0,05$). Simpulan: Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak di TK Pertiwi Gondowulan 1.⁶

Menurut teori bahwa Menjadi mandiri harus dimulai sejak usia dini, apabila kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi tidak utuh, sedangkan kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.¹⁴ Orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya, serta sebagai koordinator dan bersikap proaktif. Melalui teladan dan dorongan orang tua pula setiap masalah dihadapi dan diupayakan untuk dipecahkan bersama. Sedangkan kemandirian adalah diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya.¹⁵

Menurut asumsi peneliti bahwa banyak anak yang kemandirian *personal hygiene* kurang dan pola asuh orangtua kurang baik. hal ini terbukti bahwa dengan pola asuh yang kurang baik maka bisa menyebabkan anak kurang menerapkan kemandirian *personal hygiene* yang baik, maka pola asuh yang tepat akan mempengaruhi tingkat kemandirian anak. Upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan kemandirian anak yaitu peran aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dialami oleh anak, dimana anak secara bertahap mampu melepaskan diri dari ketergantungan serta perlindungan mutlak dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pola asuh orang tua adalah lebih banyak yang kurang baik, kemandirian *personal hygiene* adalah lebih banyak yang kurang mandiri. Hasil uji statistik ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* Pada kulit, kuku dan kaki, rambut, gigi dan mulut, serta Genetalia pada anak usia pra-sekolah. Saran bagi tempat penelitian memberikan edukasi kepada orang tua terkait dengan *personal hygiene* bagi anak pra-sekolah. Sekolah bekerjasama dengan orang tua untuk membina bersama sama anak-anak untuk dapat melakukan secara mandiri *personal hygiene*. Pihak sekolah dan guru guru untuk memberikan materi *personal hygiene* pada anak minimal 1 minggu sekali dan memberikan pelajaran secara praktek setiap hari.

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan nomer: 888/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VII/2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh Titin Antiani sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Renta R Hutasoit. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia Pra-Sekolah Di Desa Sigumpar Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbanghasundut. J Huk. Published online 2015.
2. Febri Yunanda Putra. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Pra-Sekolah Di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Published Online 2013.
3. Hidayat AA. Asuhan Keperawatan Jika Dengan Masalah Psikososial. *Physiol Behavior*. Published Online 2015.
4. Krismawati Y. Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson Dan Manfaatnya. *Kurios*. Published online 2018.
5. Vidya H., Mustikasari S. Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia. *J Kesehatan Budi Luhur*. 2018; 7(1): 51-60.
6. Zuliyanti NI., Setiawati DD. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Di TK Pertiwi Gondowulan 1. *J Kebidanan*. 2019; 11(01): 113. DOI:10.35872/jurkeb.v11i01.405
7. Yulianti Y., Mastuty A., Pratama ES. Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia Pra-Sekolah Di Dusun Celegeh Desa Barebali Lombok Tengah Tahun 2019. *J Surya Muda*. Published Online 2019. DOI:10.38102/jsm.v1i2.40.
8. Pratiwi MD., Mualimah M. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Dalam Mencuci Tangan Dan Gosok Gigi Pada Anak Pra-Sekolah. *Darul Azhar*. Published Online 2018.
9. Endawati A., Sitorus RJ., Listiono H. Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang. *J Ilmu Universitas Batanghari Jambi*. Published Online 2021. DOI:10.33087/jjubj.v21i1.1143.
10. Wahyuningrum AD. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Pada Anak Usia Preschool Di TK PKK Mutihan Wirokerten Banguntapan Bantul. *J Ilmu Kesehatan Media Husada*. Published Online 2016.

11. Julita W. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Pra-Sekolah. JOM FKp. 2019; 6(1): 126-132.
12. Suryandari S. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. JIPD (Journal Inov Pendidik Dasar). Published Online 2020. DOI:10.36928/jipd.v4i1.313.
13. Sugiyono. Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Metode Peneliti Kuantitatif Kualitatif. Published Online 2018.
14. Sunarsih T. Tumbuh Kembang Anak. Remaja Rosdakarya: 2018.
15. Firosad M. Menilik Kajian Psikologi Sosial. Psikologi Sosial (Integrasi Pengetah Wahyu Dan Pengetah Empirik). Published Online 2017.

*) Original Article

--- ISJMHS ---